CERS | Journal of Community Engagement Research for Sustainability
e-ISSN: 2807-6451
Vol. 2, No. 6, 2022, pp. 288-294

Pemijahan Induk Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*Lac) Kampar di Desa Sawah Baru Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar

The Spawning Of Kampar Giant Gourami (Osphronemus GouramyLac) in Sawah Baru Village, Kampa District, Kampar Regency

Netti Aryani [1], Saberina Hasibuan [1], Nur El Fajri [1], Indra Suharman [1] dan Nur Asiah [*1].

[1.] Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: nur.asiah@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article history:
Received Jun 12th, 2022
Revised Aug 20th, 2022
Accepted Aug 26th, 2022

Abstrak

Desa Sawah Baru memiliki kelompok Tani yang bergerak pada usaha pembenihan ikan Gurami Kampar. Pada kegiatan pembenihan tersebut kelompok tani Pulai Jaya menerapkan pemijahan ikan gurami dengan metoda alami. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini adalah rendahnya jumlah telur hasil pemijahan dan kegiatan produksi benih tidak dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pendapatan dari usaha yang dilakukan sangat kecil. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat : 1) Memberikan alih teknologi tentang pemijahan ikan gurami secara semi alami pada kelompok tani Pulai Jaya sehinga dapat meningkatkan produksi benih ikan gurami kampar. 2) Meningkatkan penghasilan ketua dan anggota tani pulai jaya dan dapat membuka lapangan kerja, 3) Terciptanya agen informasi dan keterampilan tentang teknologi pembenihan ikan gurami Kampar secara semi alami di Desa Sawah Baru sehingga dapat menyebarluaskan kepada masyarakat lain. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap ketua dan anggota kelompok tani, dengan adanya kegiatan ini ketua dan anggota kelompok tani Pulai jaya telah memiliki motivasi kembali untuk melakukan kegiatan pembenihan secara berkesinambungan dan dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik dan dapat mempraktekkannya.

Kata kunci:
gurami; spawning; semi alami; kelompok tani pulai jaya

Abstract

A group of farmers in Sawah Baru Village work at the Kampar Gurami fish hatchery. The Pulai Jaya farmer group used natural techniques for gouramy spawning in the hatchery activities. Due to insufficient spawning eggs and intermittent seed production, this group has a challenge that results in very little revenue from its operations. The following goals of community service projects are : 1) Transfer technology for semi-natural gourami spawning to a farmer group in Pulai Jaya so they can produce more kampar gourami seeds. 2) Raise the revenue of the Pulai Jaya Farmers chairman and members and generate jobs, 3) In Sawah Baru Village, information agents and skills about the hatchery technology for semi-natural Kampar Gourami are being developed in order to be shared with other villages. The chairman and members of the Pulai Jaya farmer group have

DOI: https://doi.org/10.31258/cers.2.5.288-294

been motivated once again to carry out seeding activities as a result of this activity, according to the findings of observations made of them. They can also effectively absorb and put to use the provided information.

Keywords:
gurami; spawning; semi-natural; pulai jaya farmer group

PENDAHULUAN

Desa Sawah Baru merupakan sentra pembudidaya ikan air tawar yang cukup besar di daerah Kampar. Desa yang memiliki luas 432 km² dan jumlah penduduk 1.482 jiwa terdiri dari empat dusun, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar memiliki sumber air yang berasal dari saluran irigasi yang sangat mendukung untuk kegiatan budidaya, diantaranya dusun Pulai Jaya. Jenis ikan yang dibudidayakan, adalah ikan patin (ciri khas Kampar), ikan nila, ikan mas, dan ikan gurami. Besarnya potensi budidaya ikan air tawar dilokasi ini membuat pembudidaya memiliki beberapa kegiatan budidaya ikan seperti halnya adanya kolam pembesaran, pemijahan, dan pendederan.

Ikan Gurami (Osphronemus gouramy Lacepede, 1801) merupakan jenis ikan air tawar yang yang bernilai ekonomi tinggi, banyak dipelihara di Jawa dan Sumatera. Beberapa jenis ikan gurami telah teridentifikasi di berbagai wilayah di Indonesia diantaranya gurami soang dari Jawa Barat, gurami Batang Hari dari Jambi, gurami sago dari Sumatera Barat dan gurami Kampar dari Riau (Kaharudin *et al* 2019). Tersedianya sumber air irigasi di daerah ini sangat mendukung kegiatan budidaya khususnya pembenihan ikan guarami.

Di Desa Sawah Baru khususnya di Dusun Pulai Jaya terdapat kelompok Tani yang melakukan kegiatan pembenihan ikan gurami. Permasalahan yang dihadapi dalam pembenihan ikan gurami yaitu jumlah telur yang dihasilkan di dalam sarang masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan pembenihan masih dilakukan secara alami dan kualitas induk ikan gurami yang digunakan Tingkat Kematangan Gonadnya (TKG) tidak seragam, sehingga telur yang diperoleh di dalam sarang hanya berkisar 900-1200 butir. Selain itu kegiatan produksi benih tidak dilakukan secara berkesinambungan yang merupakan salah satu penyebab tidak tersedianya benih ikan gurami secara berkesinambungan.

Ketergantungan pembudidaya ikan gurami terhadap ketesediaan benih merupakan factor penghambat dalam peningkatan produksi. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi benih ikan gurami teknologi pemijahan yang digunakan adalah semi alami dengan menggunakan hormone perangsang yaitu ovaprim. Ovaprim adalah kombinasi dari analog salmon Gonadotropin Realising Hormone dengan anti dopamine (sGnRH-a). Hormon ini telah berhasil di terapkan untuk menginduksi pemijahan pada sebagian besar jenis ikan air tawar seperti selais (Ompok rhadinurus) (Nuraini *et al*, 2013), Mali-mali (Aryani, 2017) dan ikan siban (Cyclocheilichthys apogon) (Nuraini et al, 2017). Penggunaan ovaspec dengan dosis tertentu pada dasarnya bertujuan untuk mempercepat proses pematangan dan ovulasi. Pemakaian ovaprim secara tunggal akan dapat menghasilkan telur dengan diameter yang lebih besar, hal ini sesuai dengan peranan hormon yang terkandung di dalam ovaprim itu sendiri (Nandeesha et al., 1990).

Untuk keberhasilan usaha pendederan ikan gurami harus dilakukan serangkaian kegiatan yang terdiri dari pemeliharaan/pematangan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan pendederan. Pengelolaan media pemeliharaan merupakan upaya untuk menyediakan air sebagai tempat hidup ikan yang memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas serta secara fisiologis mampu mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan ikan pada masing-masing stadia. Media pemeliharaan tersebut dapat berupa kolam terpal berbentuk persegi panjang ataupun bundar dengan diameter tiga meter dan memiliki keunggulan diantaranya kadar oksigen di dalam kolam lebih merata dan dapat menampung benih dengan padat tebar yang tinggi. Pembenihan ikan gurami secara semi alami memiliki kelebihan diantaranya dapat menghasilkan jumlah telur di dalam sarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemijahan alami tanpa menggunakan hormon.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini pada masyarakat sasaran adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan dan Participatory Tecnology Development yaitu dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang

berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi (penyuluhan), praktek, pendampingan, pengawasan dan evaluasi untuk melihat efektivitas program sehingga program dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.



Gambar 1. Sosialisasi dengan ketua dan anggota kelompok tani Pulai Jaya

Kegiatan yang dilakukan pada masayarakat sasaran yaitu pada kelompok Tani Pulai Jaya yaitu : 1) persiapan sarang untuk kegiatan pemijahan semi alami, 2) teknik persiapan hormone perangsang ,3) cara menghitung dosis hormone 3) teknik penyuntikan induk ikan gurami betina dan jantan, persiapan sarang, pemijahan dan pemeriksaan sarang, 4) Menghitung daya tetas dan 5) teknik penededeeran benih. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan ketua dan anggota kelompok Tani beserta 10 orang mahasiswa KKN terintegrasi Universitas Riau.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Persiapan sarang untuk kegiatan semi alami (b) persiapan kolam pemijahan



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Teknik persiapan hormone (b) penyuntikan induk ikan gurami



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Telur ikan gurami (b) menghitung daya tetas telur ikan gurami



(a)



(b)

Gambar 5. (a) Persiapan wadah pemeliharaan (b) wadah pemeliharaan

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Persiapan kolam

Pemijahan ikan gurami Kampar (Osphronemus gourami Lac) dilakukan pada kolam tanah dengan panjang 8 m dan lebar 12 m. Sebelum dilakukan pemijahan pada dilakukan persiapan kolam dahulu. Persiapan kolam terdiri dari pengurasan kolam menggunakan mesin penyedot, memasang pembatas sebagai pemisah pemijahan alami dan semi alami, pengeringan kolam yang berlangsung selama 3 hari dengan tujuan membunuh semua hama dan do dalam kolam di dalam kolam.

Seleksi Induk

Seleksi induk dilakukan untuk mendapatkan induk yang baik dan matang gonad. Ciri-ciri dari ikan gurami yang dapat digunakan pada saat seleksi induk yaitu : untuk ikan jantan dan betina masing-masing memiliki bobot badan 1,5-2 kg/ekor dan 2,0-3kg/ekor. Ciri-ciri sekunder pada ikan jantan dagu lebih tebal, dahi lebih menonjol dan urogenital berbentuk runcing sedangkan pada induk betina ikan gurami betina dagu tidak tebal, dahi tidak menonjol, urogenital membulat dan perut lebih besar. Untuk induk ikan jantan yang sudah matang gonad apabila perut diurut kea rah lubang genital akan keluar cairan berwarna putih dan pada induk ikan betina akan keluar beberapa butir telur.

Pemijahan

Pemijahan ikan gurami dapat dilakukan secara alami dan semi alami pada kolam tanah Perbadingan induk ikan gurami betina dan jantan pada pemijahan secara alami 2:1 dan secara semi alami 1:1. Pada pemijahan alami Sebelum induk ikan dimasukkan ke dalam kolam pemijahan terlebih terlebih dahulu disiapkan sarang pada pagi hari, apabila tidak terjadi hujan maka pemijahan akan terjadi pada sore hari atau keesokan harinya dengan ditandai adanya butir minyak diatas sarang. Untuk pemijahan semi alami sebelum induk ikan dilepaskan ke dalam kolam induk disuntik dengan hormon perangsang yaitu ovaspec, dengan dosis 0,5 ml/kg bobot yang sebelumnya telah ditimbang bobotnya. Pada pelaksanaan kegiatan ini induk jantan 1,4 kg diberi ransangan hormone 0,8 ml dan betina dengan bobot 1,5 kg dirangsang dengan hormone sebanyak 0,8 ml.

Jumlah telur

Sarang yang telah berisi telur ditandai terdapatnya lapisan minyak di atas permukaan air dekat sarang, mulut sarang tertutup, tercium bau amis menyengat, biasanya induk jantan berada dekat sarang, jika sarang ditusuk dengan jari telur akan terlihat keluar terapung di permukaan. Telur ikan gurami yang terbuahi berwarna kuning transparan, sedangkan telur yang tidak dibuahi berwarna putih keruh. Dan telur yang tidak dibuahi segera dibuang agar tidak menyebarkan peyakit kembali saat akan penetasan ataupun hendak melakukan pendederan.

Setelah 5 hari sejak penebaran induk ke dalam kolam pemijahan, sarang induk gurami diangkat dan diletakkan pada sebuah wadah berupa baskom yang sudah dicuci dengan sabun mandi yang bertujuan memusnahkan bakteri yang lengket di ember. Kedua sarang baik alami dan semi alami diletakkan secara terpisah yang bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh.

Apabila umur dan Tingkat Kematangan Gonad (TKG) induk ikan gurami memenuhi syarat maka dapat menghasilkan telur sebanyak 2000 – 3000 butir dalam setiap pemijahan dan bahkan 5000 – 7000 butir pada induk ikan gurami blusafir (Jatmiko, 2003). Ikan gurami Kampar dipijahkan secara alami menghasilkan telur sebanyak 1000 butir, sedangkan pemijahan semi alami menghasilkan telur sebanyak kurang dari 200 butir. Rendahnya jumlah telur yang diperoleh pada pemijahan semi alami ini diduga induk ikan gurami memiliki TKG rendah. Hal ini terkait juga cuaca yang kurang baik saat pemijahan ikan gurami yang yang bersifat musiman sehingga sulit mendapatkan induk yang benar-benar matang (Arfah, 2006), atau umur ikan yang sudah terbilang tua sehingga produksi telur menurun.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tentang penerapan teknologi Pembenihan Ikan Gurami (Osphronemus gourami Lac) pada kelompok Tani Pulai Jaya di Desa Sawah Baru, kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, disimpulkan sebagai berikut :

1) Ketua dan anggota kelompok tani Pulai jaya sudah memiliki motivasi kembali untuk memproduksi benih ikan gurami secara berkesinambungan, yang mana kegiatan ini terhenti selama dua tahun.

2). Dari hasil evaluasi keterampilan dan pengambatan pada ketua dan anggota kelompok tani Pulai Jaya tentang teknologi pemijahan induk ikan gurami secara semi alami menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah memahami kelebihan dari teknologi pemijahan dengan ransangan hormone dan sudah dapat mempraktekkan.

3). Diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan teknologi pembenihan ikan Gurami Kampar melalui pemijahan semi alami dapat meningkatkan produksi

benih ikan gurami pada kelompok tersebut dan dapat menyediakan kebutuhan benih untuk kegiatan budidaya di daerah Kabupaten Kampar dan sekitarnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh sumber dan DIPA Universitas Riau tahun 2022 No Kontrak: 1554/UN.19.55.1.3/PT.01.03/2022. Kami Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengbdian Kepada Masyarakat berserta stafnya yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan. Kami juga mengucapkan terikasih kepada Ketua Kelompok Tani Pulai Jaya selaku mitra serta semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arfah, H, L. Maftucha dan O. Carman. 2006. Pemijahan Secara Buatan Pada Ikan Gurame Osphronemus gouramy Lac Dengan Penyuntikan Ovaprim. Jurnal Akuakultur Indonesia, 5(2): 103-112. https://www.academia.edu/15337206/PEMIJAHAN_SECARA_BUATAN_PADA_IKAN_GURAME_Osphronemus_gouramy_Lac_DENGAN_PENYUNTIKAN_OVAPRIM_Induced_Spawning_of_Giant_Gouramy_Osphronemus_gouramy_Lac_by_Ovaprim

Aryani, N dan H Alawi., 2017. Teknologi Pembenihan ikan Mali (Labeobarbus festivus Heckel, 1843) Dalam rangka menjaga kelestariannya. Prosiding Seminar Tahunan XV Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan , Universitas Gajah Mada. 121-128 halaman. https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/LOKA%20RISET%20BUDIDAYA%20RUMPUT%20LAUT/prosiding%20FITA%202016/Pengaruh%20Penambahan%20Pupuk%20Organik%20Terhadap%20Pertumbuhan%20Bibit%20Rumput%20Laut%20Kappaphycus%20alvarezii.pdf

Jatmiko, T. 2003. Analisis pendapatan dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha ikan gurami (studi kasus di Desa Cogrek, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Nandeesha, M. C, K. G. Rao, R. N. Jayanna, N. C. Parker, T. J. Varghese, P. Keshavanath and H. P . C. Shetty. 1990. *Induced Spawning of Indian Mayor Carps Trough Single Application of Ovaprim In Hirano and In Hanyu*, eds The Second Asian Fisheries Society. Manila. 142 p

Nuraini, H Alawi, N Asiah dan N Aryani. 2013. Pengaruh sGnRH + Domperidon Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Pembuahan Dan Penetasan Telur Ikan Selais (Ompok rhadinurus Ng). Berkala Perikanan Terubuk, Juli 2013, hlm 1 – 8. Vol. 41. No.2. https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT/article/viewFile/2134/2100

Nuraini., A. Tanjung., T. Warningsih end Z.A. Mukkhlisin., 2017. Induced spawning of siban fish Cyclocheilichthys apogon using Ovaprim. F 1000Reseach 6 : 1855. https://f1000research.com/articles/6-1855